

Hubungan Tingkat Perekonomian Rumah Tangga dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Analisa SDKI 2002-2003) = Relationship Economic Status (ES) at Household Level to Low Birthweight (LBW) Prevalence in Indonesia (IDHS 2002-2003)

Sigit Darmanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341405&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2002 adalah 13,4 %, angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan negara-negara lain di wilayah Asia Tenggara, padahal dari berbagai literatur menyatakan bahwa adanya pengaruh yang sangat merugikan akibat kejadian BBLR pada tahap kehidupan selanjutnya (masa balita, anak, remaja, dan dewasa). Disisi lain, masih sedikit penelitian di Indonesia yang mengangkat masalah penyebab BBLR khususnya status ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat perekonomian rumah tangga di Indonesia terhadap kejadian BBLR selama kurun waktu tahun 1997 - 2003. Khususnya didaerah pedesaan dan perkotaan. Desain penelitian ini adalah polong lintang, yang menggunakan data sekunder dari hasil survey SDKI tahun 2002 - 2003. Pengukuran tingkat perekonomian menggunakan variabel wealth index, sedangkan pengukuran variabel BBLR dalam bentuk katagorik. Sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 10049 data. Analisis statistik menggunakan regresi logistik ganda.

Hasil analisis penelitian ini mendapatkan gambaran perekonomian tingkat nasional yang hampir merata antara persentase kelompok ekonomi keluarga tertinggi dengan terendah (sekitar 20 %). Untuk daerah pedesaan lebih banyak persentase kelompok ekonomi keluarga terendah (37%). Gambaran sebaliknya pada daerah perkotaan terlihat paling banyak adalah persentase kelompok ekonomi keluarga tertinggi (35 %). Untuk variabel dependen, gambaran BBLR pada tingkat nasional sebesar 7,5 % pada kelompok ekonomi keluarga terendah, sedangkan persentase kelompok ekonomi keluarga tertinggi hanya 4,8 %. Urutan hasil yang sama dapat ditemukan pada kelompok yang tinggal di daerah perkotaan, namun untuk daerah pedesaan, angka BBLR justru terendah pada kelompok ekonomi keluarga sedang (5,4 %).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat perekonomian rumah tangga dengan kejadian BBLR di Indonesia ku"un waktu 1997 - 2003. Untuk kelompok ekonomi keluarga rendah di Indonesia mempunyai kecenderungan untuk melahirkan BBLR sebesar $POR = 1,26$ (95 % CI: 1,04 - 1,52) dibanding kelompok ekonomi keluarga tinggi. Adanya kcmaknaan hubungan kedua variabel tersebut juga terjadi pada daerah pedesaan ($POR = 1,36$; 95 % CI: 1,02 - 1,8) namun tidak demikian halnya dengan daerah perkotaan ($POR = 1,26$; 95 % CI: 0,81 - 1,56).

Penulis menyarankan adanya program pencegahan BBLR yang menyeluruh terutama pada kelompok ekonomi keluarga rendah, terlebih lagi kelompok ekonomi keluarga rendah yang tinggal di daerah pedesaan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalahantisipasi adanya data missing pada daerah pedesaan dan kelompok ekonomi keluarga rendah dalam pengumpulan data serta penambahan beberapa pertanyaan penting yang diduga mempunyai hubungan dengan kejadian BBLR pada kegiatan sejenis survei SDKI dimasa yang akan datang.

.....The prevalence of LBW Indonesia in 2002 is 13.4 %, that number is still high comparing with other countries in Southeast Asia, although from various literatures say that the existences of the harming effect

because of the LBW occurrence in the next period of life (childhood, teenagers, and adults), in the other hands there are still a few researches in Indonesia that rise about the cause of LBW especially in ES. The objective of this study is to know the relationship of ES household level in Indonesia upon the LBW during 1997 - 2003 period, especially in the rural and urban areas. This study is an analysis of secondary data gathered through Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) 2002 - 2003. Design of the study is cross sectional. The measurement of ES used wealth index variable and LBW variable is in the form of categorical data. The number of sample to analysis in this study is amount 10049 data, statistic analysis used multiple logistic regression.

The result of this study shows that representation at national level of ES is almost equal in all strata of economics (i 20 %). In the rural area, poorest families group has highest percentage (37 %). It's dissimilar in the urban area that show most richest families group (35 %). For dependent variable, the representation of LBW in national level is 7.5 % in the poorest group, while the percentage of the richest is only 4.8 %. The same sequence result can be found in the group who live in the urban areas, but for the rural areas, the number of LBW is even the lowest in the middle of ES (5,4 %).

The study concludes that there is relationship between ES in household level with the prevalence of LBW in Indonesia for the period 1997 - 2003. The poor families in Indonesia has tendency for having LBW for as much of POR = 1.26 (95 % CI: 1.04 - 1.52) comparing to the rich families. The result in the rural level have relationship as much of POR= 1,36; 95 % CI: 1,02 ~ 1,8, but in the urban area haven't significant value (POR= 1,26; 95 % CI: 0,81 - 1,56). The writer suggest that the existence of comprehensive prevention program of LBW especially in the poor group, more over the poor families who live in rural areas. Other case that needed to be considered is the anticipation of missing data in rural areas and the poor families group while data collection and to addition of some essential questionnaires that suspected has importance relation with LBW prevalence in the similar survey of IDHS in the next fixture.